

**PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA MINUMAN
KERAS (MIRAS) YANG DILAKUKAN OLEH ANAK
(STUDI DI KELURAHAN SISIR KOTA BATU)**

Rhoja Yohan Prayoga,¹ Rahmatul Hidayati,² Arfan Kaimudin³

Fakultas Hukum Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono No. 193 Malang
E-mail: ichanyohan2002.ry@gmail.com

ABSTRACT

Until now, there are still children in Sisir Village, Batu City who consume alcohol. The increase in the circulation of alcohol makes children still consume alcohol outside the supervision of adults. This can be detrimental to many parties because the effects of consuming alcohol are very dangerous. The purpose of this research is to find out how prevention and countermeasures are carried out against children who consume alcohol. The research method used is empirical juridical, data analysis in this research is sociolegal method. The results showed that the child was motivated by several factors, namely curiosity, social environment, easy to get liquor, habits and living environment which caused children in the sisir village to often consume alcohol. Various efforts have been made through preventive and repressive efforts. The police provide understanding and understanding to the community and especially to teenagers who have a lot of contact with the problem of alcohol.

Keywords: *Children, Liquor, Prevention, Countermeasures*

ABSTRAK

Hingga saat ini masih ditemukan anak di Kelurahan Sisir Kota Batu yang mengkonsumsi minuman keras. Meningkatnya peredaran minuman keras tersebut membuat anak hingga saat ini masih mengkonsumsi minuman keras diluar pengawasan orang dewasa. Hal tersebut dapat merugikan banyak pihak dikarenakan efek dari mengkonsumsi minuman keras sangatlah berbahaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan terhadap anak yang mengkonsumsi minuman keras. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris, analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan *sociolegal*. Hasil penelitian menunjukan, anak tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni rasa ingin tahu, lingkungan pergaulan, mudahnya mendapatkan minuman keras, kebiasaan dan lingkungan tempat tinggal yang demikian menjadi penyebab anak di kelurahan sisir seringkali mengkonsumsi miras. Berbagai upaya yang dilakukan melalui upaya preventif dan upaya represif. Pihak kepolisian memberikan pemahaman dan pengertian kepada pihak masyarakat dan khususnya kepada para kalangan remaja yang banyak bersentuhan dengan masalah minuman keras.

Kata Kunci: Anak, Minuman Keras, Pencegahan, Penanggulangan

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, kualitas hidup masyarakat Indonesia tidak lagi terbatas pada generasi muda, globalisasi membawa perubahan psikologis yang terkait dengan perubahan nilai-nilai kehidupan. Hal ini merupakan cerminan dari pergeseran bertahap dari kehidupan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Malang

² Dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Malang

³ Dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Malang

sosial yang berorientasi religius menjadi masyarakat yang lebih materialistis dan individualistis. Kehidupan yang mewah mengikuti perkembangan tren, kedekatan antara keluarga mulai memudar, dan norma-norma agama yang dijunjung tinggi oleh komunitas kecil namun berangsur-angsur berkurang melalui cara-cara seperti konsumsi alkohol, hamil diluar nikah, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan meningkatnya kriminalitas, seperti halnya anak di bawah umur yang mulai berani mencoba mengkonsumsi narkoba, minuman keras (miras) dan sebagainya.

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotype mengenai penyimpangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidak selarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami remaja karena perubahan- perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat pada lingkungan. Perubahan fisik menyebabkan remaja nampak seperti orang dewasa walaupun secara emosi, sosial maupun ekonomi masih berada dalam pengaruh orangtua. Keadaan seperti ini menjadikan remaja mencari identitas diri dan berada pada sifat kebingungan kebingungan dan kecemasan⁴.

Dalam situasi seperti itu, akan ada keinginan dalam diri seorang anak remaja untuk terus mencoba hal-hal baru, bertanya tentang dirinya, dan berjuang untuk penerimaan diri. Penyimpangan perilaku remaja, kondisi ini merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah, guru, maupun orangtua. Namun, dinyatakan bahwa sebagian besar lembaga pemerintah saat ini tidak terlalu mendukung satu sama lain, dan mereka bahkan enggan untuk menawarkan solusi alternatif yang konstruktif untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh berbagai generasi.

Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa praktik yang diterima adalah tindakan memisahkan diri melakukan kejahatan kecil, yang sering dilakukan oleh anak muda di lingkungan, adalah mengkonsumsi minuman keras. Banyak jenis minuman yang memabukan yang dapat diproduksi dengan cara tradisional, oplosan, atau modern. Banyak yang beredar di masyarakat kelas bawah dapat diproduksi dengan baik atau tidak baik, tergantung pada peraturan yang mengatur kebijakan perdagangan Republik Indonesia, yang membatasi kualitas barang yang terbuat dari alkohol dalam hal pengadaan, penjualan, dan peredarannya, diawasi sebagaimana yang tercantum sebagai berikut: Mengingat keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Peraturan

⁴ Said, Irwanti, *Analisis Problem sosial*, Makassar:Alauddin University Press, 2012, Hlm.34.

Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 20/MDAG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Pengedaran dan Penjualan minuman Beralkohol. Dalam peredaran alkohol ada tempat tertentu atau jenis tertentu yang bisa dijual didalam masyarakat dalam pengawasan pemerintah. Minuman keras adalah minuman yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran dalam semua jenisnya.

Meningkatnya peredaran minuman keras terjadi karena seseorang dengan mudah memperoleh minuman keras. Kemajuan jaman menyebabkan setiap orang dituntut untuk lebih maju. Manusia harus terbuka dengan hal-hal baru jika tidak ingin ketinggalan oleh kemajuan jaman, namun hal ini memberikan dampak luar biasa bagi perkembangan di berbagai bidang dan nilai kehidupan. Era globalisasi telah mengubah cara hidup masyarakat dan memperkenalkan kebiasaan-kebiasaan baru yang tidak kondusif untuk hidup sehat, salah satunya adalah konsumsi minuman keras, sehingga perlu adanya penanggulangan terhadap mereka yang mengkonsumsi minuman keras atau zat-zat terlarang lainnya.

Di Kelurahan Sisir Kota Batu sebagai tempat penelitian penulis ditemukan anak yang mengkonsumsi minuman keras, beberapa dari mereka yakni inisial R,S,W,A, dan juga N yang merupakan warga RT 5, RT 6, RT 7, dan RT 8 Kelurahan Sisir yang kemudian hal ini dapat menjadi sebuah permasalahan yang ingin penulis angkat menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul “Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Pidana Minuman Keras (MIRAS) Yang Dilakukan Oleh Anak (Studi di Kelurahan Sisir Kota Batu)”. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam implementasinya pada kehidupan khususnya di Kelurahan Sisir Kota Batu masih terdapat pengedaran dan penggunaan minuman keras (MIRAS) pada anak yang pada akhirnya dapat merugikan banyak pihak juga untuk masa depan anak bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apa faktor yang melatarbelakangi anak mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sisir Kota Batu? 2. Bagaimana upaya pencegahan dan penanggulangan tindak pidana minuman keras (miras) yang dilakukan oleh anak di Kelurahan Sisir Kota Batu?

Dalam penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian penelitian yuridis empiris. Penelitian yuridis empiris bisa disebut penelitian lapangan. Penelitian ini didasarkan pada data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari masyarakat melalui penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris dengan melihat kejadian yang ada dalam praktek di lapangan. Pengumpulan bahan hukum dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan bahan hukum primer maupun sekunder. Selanjutnya

bahan hukum dikaji dan dianalisis dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab isu hukum dalam penelitian ini. Analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang artinya tidak menggunakan rumus-rumus dan angka.

PEMBAHASAN

A. Faktor Yang Melatarbelakangi Anak Mengkonsumsi Minuman Keras Di Kelurahan Sisir Kota Batu

Perilaku adalah sebagaimana tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang di kelompokkan kedalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, perilaku menyimpang. Perilaku adalah semua yang menghasilkan respon, respon yang diterima dan yang tidak diterima oleh orang yang menanggapinya, seperti perilaku negative.⁵

Kamus psikologi mendefinisikan bahwa perilaku mempunyai empat arti, yaitu (a) sembarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan yang dilakukan oleh suatu organisme; (b) secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi; (c) satu perbuatan atau aktivitas; dan (d) satu gerak atau kompleks gerak-gerak. Hal tersebut senada dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak saja badan atau ucapan.⁶

Menurut defenisi psikologis, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa perilaku manusia ditandai dengan reaksi, sikap, tanggapan, dan ucapan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Menurut sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan oleh orang lain, Sebagai contoh, perilaku tidak dapat diklasifikasikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan jenis tindakan dengan ambang batas yang lebih tinggi karena perilaku sosial secara khusus didefinisikan sebagai perilaku yang diarahkan kepada orang lain. Pengakuan atas perilaku individu bersifat relatif terhadap norma-norma sosial dan dibentuk oleh berbagai kontrol sosial.

⁵ Rafany, Been, *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lai*, 2012, Selancar Membaca Koran Pinang Merah Publisher.

⁶ Rohman, Roli Abdul dan M.khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, 2006, Tiga Serangkai.

Teori Kontrol Sosial, Manusia dalam Teori Kontrol sosial, dipandang sebagai makhluk yang memiliki moral murni, oleh karena itu, manusia memiliki kebebasan untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, teori kontrol berusaha mencari jawaban mengapa orang melakukan kejahatan. Berbeda dengan teori lain, teori kontrol tidak lagi mempertanyakan mengapa orang melakukan kejahatan tetapi berorientasi kepada pertanyaan mengapa tidak semua orang melanggar hukum atau mengapa orang taat kepada hukum. Ditinjau dari akibatnya, pemunculan teori kontrol disebabkan tiga ragam perkembangan dalam kriminologi. *Pertama*, adanya reaksi terhadap orientasi labeling dan konflik yang kembali menyelidiki tingkah laku kriminal. Kriminologi konservatif (sebagaimana teori ini berpijak) kurang menyukai "kriminologi baru" atau "*new criminology*" dan hendak kembali kepada subjek semula, yaitu penjahat (criminal). *Kedua*, munculnya studi tentang "*criminal justice*" di mana sebagai suatu ilmu baru telah mempengaruhi kriminologi menjadi lebih pragmatis dan berorientasi pada sistem. *Ketiga*, teori kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu teknik penelitian baru, khususnya bagi tingkah laku anak/remaja, yakni *selfreport survey*.⁷

Teori Anomie , Suatu keadaan dimana dalam suatu masyarakat, tidak adanya kesempatan, adanya perbedaan struktur kesempatan untuk mencapai sebuah tujuan. Kedua faktor inilah yang menyebabkan masyarakat menjadi frustrasi; terjadinya konflik; adanya ketidakpuasan sesama individu, maka semakin dekat dengan kondisi hancur berantakan yang tidak didasarkan kepada norma yang berlaku, yang kemudian disebut anomie.⁸

Sesuai dengan sifat alamiah manusia, perilaku manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan; dengan kata lain, ketika perilaku sosial lebih sering dipengaruhi oleh lingkungan, maka perilaku manusia akan lebih cepat berubah, Perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup

Respon terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup dikenal sebagai perilaku tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini terutama dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, pemahaman, kecemasan, dan perumpamaan yang terjadi

⁷ Yesmil Anwar, Adang, Kriminologi, Bandung:PT Refika Aditama, 2010, Hlm.102-103.

⁸ *Ibid*, Hlm.88.

pada orang yang menerima stimulus dan tidak dapat dimengerti secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dalam bentuk pernyataan deklaratif atau implisit. Respons terhadap stimulus tersebut sudah terlihat jelas dalam bentuk praktik atau tindakan, yang dapat dengan mudah diamati oleh orang lain.

Dalam sebuah perilaku, ada fenomena yang dikenal sebagai tekanan lingkungan sekitar, yang tidak selalu diterapkan secara merata pada semua orang, melainkan melibatkan beberapa di antaranya:

a. Pembentukan Perilaku Melalui Kondisioning (kebiasaan)

Perilaku dapat dibentuk melalui membiasakan diri dengan untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Misalnya, bangun pagi, menggosok gigi, dan sebagainya.

b. Pembentukan Perilaku Dengan Pengertian *Insight*

Perilaku ini dibentuk dengan belajar kognitif disertai dengan pengertian

c. Pembentukan Perilaku Menggunakan Model

Perilaku yang terbentuk dengan menggunakan contoh atau model. Pembentukan perilaku seperti ini dengan cara teori belajar sosial *social learning theory* misalnya, umunnya seorang anak berperilaku mencontoh orang tuanya.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Dengan adanya permasalahan yang muncul pada remaja, baik itu masalah psikologis, maupun masalah kehidupan, yang dapat menyebabkan mereka tidak terkendali untuk melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan hal yang lumrah terjadi. Beberapa faktor, antara lain status sosial, keadaan ekonomi, kepribadian, dan kejiwaan, yang dapat mempengaruhi munculnya kenakalan remaja.

a) Faktor Keluarga

Dalam hal memahami dunia luar, keluarga merupakan garis pertahanan pertama bagi anak dan remaja. Kondisi di dalam kelompok akan mempengaruhi tumbuh kembang anak di kemudian hari. Ada beberapa kondisi kelompok yang berdampak negatif terhadap munculnya pernikahan ulang, antara lain konflik interpersonal, komunikasi yang kurang baik, dan kontrol yang kurang baik.

b) Status Sosial Faktor Ekonomi

Dampak status sosial dan ekonomi terhadap timbulnya demensia adalah signifikan. Secara umum, pernikahan kembali terjadi di kota-kota besar dan daerah dengan tingkat sosial dan ekonomi yang relatif tinggi, status ekonomi meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, penghasilan, pengangguran, dan etnis minoritas.

c) Kepribadian

kepribadian yang berbeda dengan remaja pada umumnya. Ibu yang tidak pandai mengendalikan diri Remaja yang terlibat dalam aktivitas seksual biasanya memiliki ciri-ciri dibandingkan dengan Kenikmatan dan keinginan untuk menyimpang, otoriter, kurangnya tanggung jawab sosial, kurangnya gambaran umum, dan ketidakmampuan untuk menunda.

d) Psikopatologi

Kenakalan remaja merupakan bentuk gangguan perilaku. Terdapat tiga bentuk gangguan perilaku :

1. *Group type*: yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan dalam sebuah kelompok. Remaja menjadi nakal diakibatkan teman dalam kelompoknya yang mempengaruhi.
2. *Solitary aggressive type*: perilaku menyimpang yang dilakukan sendiri
3. *Undifferentiated type*: timbulnya perilaku menyimpang sebab pengaruh teman dan kondisi dalam diri remaja⁹.

Dalam dunia remaja yang selalu ingin mencoba sesuatu yang tersedia dan tidak sesuai dengan pendidikan agama, mereka masuk ke dalam dunia kenakalan, yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja yang tidak membatasi dengan siapa mereka berteman, terutama di daerah tempat mereka bergaul, akan melakukan kenakalan jika mereka salah berteman dan selalu mencoba hal-hal baru dan melakukan berbagai bentuk kenakalan.

Dalam kajian psikologi, Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh kalangan remaja meliputi berbagai bentuk menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Hurlock kenakalan yang dilakukan remaja dapat dibentuk

1. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain
2. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri dan mencopet.

⁹ Afif, Ahmad, *Mengapa Kami Nakal Makassar*, Makassar:Alauddin University Press, 2012.

3. Perilaku yang tidak terkendali yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua guru dan guru, membolos, mengendarai kendaraan dengan kecepatan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
4. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi memperkosa, dan menggunakan senjata tajam.

Faktor-faktor yang bermunculan terhadap Minuman Keras di masyarakat Kelurahan Sisir tentu akan muncul tanggapan-tanggapan oleh masing-masing individu. Kebanyakan orang memandang Minuman Keras sangat bertentangan dengan akhlak manusia. Jelas bahwa Minuman Keras berkaitan dengan agama, kebenaran, patriotisme, dan moralitas, serta dapat membahayakan bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Namun, berdasarkan situasi saat ini di Kelurahan Sisir, Minuman Keras dalam berbagai bentuk masih banyak beredar di masyarakat. Minuman Keras memiliki dampak negatif terhadap kesehatan moral dan mental penduduk, terutama generasi muda. Meskipun benar bahwa hasil dari Minuman Keras, baik itu kota maupun daerah, dapat digunakan untuk tujuan pembangunan, namun dampak negatifnya lebih besar daripada dampak positifnya.

Remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol pada umumnya karena minuman tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan, yang terpenting dapat menghilangkan beban dan semua permasalahan yang dihadapi, yang mana berarti kalangan remaja selalu mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya dan dengan tindakan mencoba-coba.

Melalui wawancara dengan Sekretaris Lurah Kelurahan Sisir yakni Pak Yunus beliau mengatakan *“sebenarnya kalau minuman keras itu ada beberapa faktor mas, bisa jadi anak yang bersangkutan ini di keluarga ada masalah yang sangat belit sehingga anak berani minum minuman keras, lalu pergaulan itu sangat penting sekali karena ada anak yang merayakan sesuatu dengan minum minuman keras, lalu juga lingkungan orang dewasa kalau anak-anak melihat lingkungannya minum-minum yaa gimana gak di contoh sama anak-anak mas”*¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Pak Yunus, Sekretaris Lurah Kelurahan Sisir, Senin 3 Juni 2024

Untuk dapat mengetahui secara rinci faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebabnya anak menyalahgunakan minuman keras yang dilakukan oleh anak di Kelurahan Sisir RW 06 tepatnya di RT 5, RT 6, RT 7 dan RT 8. Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa anak yang mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sisir. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa anak yang mengkonsumsi minuman keras yang berinisial R, W, S, A, dan N dapat diketahui faktornya sebagai berikut:

1. Rasa Ingin Tahu
2. Lingkungan Pergaulan
3. Mudahnya Mendapatkan Minuman Keras
4. Kebiasaan dan Lingkungan Tempat Tinggal¹¹

Mengkonsumsi minuman keras yang berlebihan akan menyebabkan kecanduan yang susah dihilangkan, karena sudah terbiasa dengan perilaku tersebut tanpa mempertimbangkan bahaya dari minum minuman keras. Kesehatan yang sudah tergantikan dengan kesenangan dari minum minuman keras. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kelurahan Sisir adalah sebagai berikut :

1) Rasa Ingin Tahu.

Berdasarkan wawancara dengan A salah satu anak yang mengkonsumsi minuman keras mengatakan, *“saya minum karena saya juga penasaran mas dan pengen coba”*¹² dapat disimpulkan dari pernyataan ini bahwa rasa ingin tahu merupakan faktor penyebab anak mulai untuk mengkonsumsi minuman keras.

Kalangan Anak minum minuman keras karena faktor rasa ingin tahu yang terlalu tinggi sehingga ingin mencoba dan seringnya ditawarkan oleh teman untuk mencoba sehingga tanpa disadari menjadi ketergantungan. Peralihan dari kanak-kanak ke masa Anak , memberikan pemikiran kepada Anak untuk tampil beda di depan teman-temannya dan orang lain. Namun ingin menjadikan diri Anak sebagai pusat perhatian Anak condong mencari jalan pintas dengan cara mengkonsumsi minuman keras. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa malu dihadapan teman-teman dan orang lain ketika berinteraksi, serta menghilangkan rasa takut terhadap sesuatu.

¹¹ Wawancara dengan anak-anak yang mengkonsumsi minuman keras, Kamis 6 Juni 2024

¹² Wawancara dengan A, Anak Yang Mengkonsumsi Minuman Keras, Kamis 6 Juni 2024.

2) Lingkungan Pergaulan.

Anak yang tinggal dan bergaul di lingkungan yang salah juga sangat berpengaruh sehingga anak mengkonsumsi minuman beralkohol. Pergaulan seorang Anak akan membawa dirinya ke dunia yang lebih luas karena bertambahnya anggota teman-temannya. Namun pergaulan itu tergantung dari diri sendiri dan kemana arah yang mereka tuju. Tujuan pergaulan tersebut terkadang membawa mereka ke lingkungan pergaulan yang salah seperti pergaulan dalam lingkungan minuman keras. Kebanyakan Anak yang berada di Kelurahan Sisir terpengaruh oleh lingkungan pergaulan dalam hal ini teman-teman. Pergaulan menjadikan mereka berteman dan akan menimbulkan kesetiakawanan (solidaritas), dari kesetiakawanan inilah yang akan membawa Anak terjerumus di lingkungan minuman keras. Karena sudah hal yang pasti apa yang dilakukan oleh temannya pasti akan dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak yang mengkonsumsi minuman keras yakni S juga mengungkapkan, *“awalnya saya diajak mas, lama-lama pengen nyoba sendiri”*¹³ dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi kebiasaan yang dilakukan oleh anak.

3) Mudahnya Mendapatkan Minuman Keras.

Minuman keras sangat mudah didapatkan di kalangan Anak karena diperjual belikan dengan harga yang terjangkau bagi Anak. Akses ke tempat penjualan minuman keras sangat mudah dan tidak ada hambatan apapun sehingga membuat Anak berulang-ulang kali untuk membeli dan minum minuman keras tersebut. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri yaitu dengan adanya tempat-tempat yang menyediakan atau menjual minuman keras yang masih sangat mudah untuk dijangkau berbagai kalangan, maka secara tidak langsung dengan sendirinya orang-orang tertentu dapat memanfaatkan kesempatan seperti anak dengan beberapa alasan sehingga anak juga mengkonsumsinya.

4) Kebiasaan dan Lingkungan Tempat Tinggal.

Faktor ini sangat penting untuk diperhatikan karena seorang anak apabila kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orangtuanya secara langsung anak akan lebih dekat dengan teman bergaulnya. Anak itu akan terpengaruh mengkonsumsi minuman beralkohol karena faktor kedekatan dengan temannya disebabkan karena

¹³ Wawancara dengan S, Anak Yang Mengkonsumsi Minuman Keras, Kamis 6 Juni 2024.

kurangnya pengetahuan, bimbingan, dan pesan dari orangtuanya untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Kebiasaan yang sudah membudaya dan ditambah dengan lingkungan tempat tinggal yang rata-rata teman-temannya banyak yang minum minuman keras dan mudahnya mendapatkan minuman keras memberikan dampak yang negatif terhadap Anak dan memberikan jalan bagi Anak yang kecanduan minuman keras untuk minum minuman keras lagi. Seperti yang dikatakan oleh R anak yang mengonsumsi minuman keras, melalui wawancara yakni *“dulu sering liat kakak saya mas minum-minum dirumah, terus ya pengen coba sama temen-temen saya, namanya juga butuh ketenangan mas.”*¹⁴.

R,S,W,A dan N juga mengatakan bahwa saat mereka sedang menghadapi masalah mereka sering mengonsumsi minuman keras. Menurut mereka mengonsumsi minuman keras dapat meringankan beban masalah serta mampu untuk melupakan permasalahan sejenak. Mereka juga sering mengkonsumsinya jika sedang merayakan suatu perayaan atau sekedar berkumpul dengan teman-teman sebaya. Seperti yang dikatakan oleh W, anak yang mengonsumsi minuman keras, melalui wawancara mengatakan bahwa *“kita lumayan sering minum mas waktu lagi nongkrong sama teman-teman, atau kalau ada pesta teman saya ulang tahun saya pasti minum. Lumayan mas pas lagi sumpek-sumpeknya minum itu rasanya tenang”*¹⁵.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memainkan peran penting dalam perkembangan sosial, terutama pada tahap awal pertumbuhan, Keluarga adalah pendidikan pertama dalam perkembangan dan kepribadian remaja. Keluarga memainkan peran penting dalam mendorong kepribadian remaja.

Namun terkadang Kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan membuat cara mendidik yang salah membawa akibat yang negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian remaja. Jadi yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak adalah totalitas tugas yang diberikan orang tua kepada anak. Dalam situasi ini, anak berkeinginan untuk diterima, dihormati, dan dihargai oleh keluarganya. Namun, tidak semuanya diberikan dengan takaran yang sama karena dalam hal ini, pemberian kasih sayang kepada remaja harus pada hal yang wajar.

¹⁴ Wawancara dengan R, Anak Yang Mengonsumsi Minuman Keras, Kamis 6 Juni 2024.

¹⁵ Wawancara dengan W, Anak Yang Mengonsumsi Minuman Keras, Kamis 6 Juni 2024.

Salah satu anak yang mengkonsumsi minuman keras yaitu W juga mengatakan *“kalau orangtua saya sudah mengingatkan beberapa kali tapi saya tetap saja melakukannya mas, karena lingkungan saya peminum semua.”*¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras oleh Anak di Kelurahan Sisir adalah sebagai berikut;

a. Kurang Pengawasan.

Seringkali anak terlalu banyak bergaul di lingkungan yang semu dan di luar lingkungan keluarga, dan itu merupakan hal buruk yang seharusnya mendapatkan mendapatkan perhatian dari orangtuanya, karena pengawasan ini akan memantau Anak yang kecanduan minuman keras.

b. Keterbatasan Waktu.

Orangtua terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sampai lupa memberikan waktu untuk bersama anak-anak mereka. Akibatnya anak Anak akan mencari tempat untuk menghilangkan rasa sepi yang dialaminya kepada seorang kawan. Hal semacam ini akan membawa anak Anak ketempat menghilangkan rasa sepi yaitu minum minuman keras.

c. Budaya

Konsumsi minuman keras di Kelurahan Sisir sudah mengakar dari zaman dulu sampai saat ini. Ini sudah membudaya dan sulit untuk dihilangkan dalam jangka waktu yang cepat

d. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan Anak sangat mempengaruhi Anak yang kecanduan minuman keras. Ini dikarenakan sejak Anak lahir sudah berada di lingkungan yang banyak memperjualbelikan minuman keras. Sehingga memberikan jalan kepada Anak untuk minum minuman keras.

Berdasarkan data yang saya dapatkan dari wawancara dan pengamatan kepada anak-anak yang mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sisir Kota Batu sejak tahun 2023 hingga Juli tahun 2024, terdapat 26 anak yang hingga saat ini masih mengkonsumsi minuman keras dan terdapat 15 anak yang sudah berhenti untuk mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sisir Kota Batu.

¹⁶ Wawancara dengan W, Anak Yang Mengkonsumsi Minuman Keras, Kamis 6 Juni 2024.

B. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Pidana Minuman Keras (MIRAS) Pada Anak Di Kelurahan Sisir Kota Batu

Pengertian kenakalan remaja adalah perilaku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya. Tindakan ini dapat merupakan perbuatan yang melanggar hak asasi manusia, sampai melanggar hukum. Pada dasarnya kenakalan remaja menunjukkan pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan yang dapat mencelakakan orang lain maupun diri sendiri, merugikan orang lain, dan merusak masa depan. Salah satu contoh kenakalan remaja ialah mengkonsumsi minuman beralkohol, balap liar, hisap lem, begal dan obat-obatan ini yang bisa kita lihat dimasyarakat.¹⁷

Minum minuman keras sudah selayaknya diberantas karena dampak negatif yang dapat ditimbulkan sebagai perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama tertentu. Metode yang paling efektif untuk menyelesaikan suatu masalah adalah dengan mencari akar permasalahannya. Alhasil, jika sumber masalahnya sudah terselesaikan, maka masalah-masalah lain tidak akan muncul atau muncul kembali. Mulailah dengan meminimalisir jumlah minuman keras, karena motif setiap orang menjadi pecandu alkohol berbeda-beda, maka diperlukan konsultasi untuk menentukan sumber masalahnya. Namun, perkembangan konsep ini sangat lambat, dan individu sering tidak dapat memahami masalah ini.

Meminum minuman keras yang memabukkan merupakan suatu contoh perbuatan yang termasuk *Mala in se* atau *Malum in se*. *Mala in se* atau *Malum in se* adalah istilah bahasa latin yang mengacu kepada suatu perbuatan yang dianggap sebagai sesuatu yang jahat bukan karena diatur demikian atau dilarang oleh Undang-Undang, melainkan karena pada dasarnya bertentangan dengan kewajaran, moral dan prinsip umum masyarakat beradab.¹⁸

Untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera, harus ada kolaborasi positif antara pemerintah dan rakyat. Peran dan partisipasi rakyat sangat besar dalam mewujudkan cita-cita pembangunan. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara

¹⁷ Pusat Info Data Indonesia Poltekkes Depkes, *Pengawasan & Pengendalian Impor, Pengedaran, Penjualan dan Peizinan minuman beralokohol dan ketentuan Tata Cara Penerbitan Surat Izin Usaha Penjualan Langsung*, Jakarta:Pusat Info Data Indonsia, 2010, diakses pada Selasa 16 April 2024 Pukul 17.00.

¹⁸ Wikipedia, "*Mala in se*", <https://id.wikipedia.org/wiki/Malainse>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2024, pukul 08.00 WIB.

pemerintah dan rakyat, maka dapat diharapkan tujuan dan sasaran pembangunan dapat tercapai dan menghasilkan masyarakat yang kuat dan sejahtera. Dalam rangka mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup sulit, yang dapat menjadi penghalang dan penghambat pembangunan nasional.

Salah satu dampak negatif yang paling terasa adalah meningkatnya kriminalitas dengan berbagai macam cara dan bentuk. Dampak negatif ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dan dapat menghambat kemajuan dan pembangunan. Salah satu masalah yang paling mendesak dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah adalah masalah minuman keras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Penyalahgunaan minuman keras dengan mengkonsumsinya di luar batas kewajaran, selain akan menjadi masalah individu yang dapat merugikan diri sendiri, juga akan menjadi masalah masyarakat. Kebiasaan minum-minuman keras yang melebihi batas kewajaran dapat menyebabkan sikap seseorang menjadi antisosial dan cenderung merugikan kepentingan orang lain. Yang kemudian dengan meminum minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan dapat menjadi ketergantungan ketika sering mengkonsumsi minuman keras, hal ini kemudian perlu diperhatikan terutama oleh kalangan remaja yang notabene masih dibawah umur di Kelurahan Sisir Kota Batu.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Yunus Selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Sisir, beliau menanggapi bahwa *“konsumsi minuman keras ini sangat tidak bagus jika terus dibiarkan di kelurahan sisir terutama terhadap anak-anak, harus ada edukasi, kalau anak yang bersangkutan sekolah ya dari sekolahan, kalau dirumah ya dari orangtuanya dari lingkungannya, menurut saya juga sangat tidak bagus sekali apalagi di usia yang masih anak-anak”*¹⁹

Seringkali kita melihat adanya peningkatan jumlah kejahatan yang terjadi di masyarakat, terutama kejahatan umum/konvensional seperti pencurian, pemerkosaan, perampokan, pembegalan, penusukan, penganiayaan, dan pengrusakan fasilitas umum, yang tidak sedikit pelakunya berada di bawah pengaruh minuman keras. Hal ini dikarenakan adanya bukti dan opini masyarakat bahwa minuman keras dapat menyebabkan terjadinya tindak kejahatan.

Sebagai salah satu contoh kasus pada anak yang mengkonsumsi minuman keras yang baru saja terjadi pada akhir Mei 2024 yang berakibat anak tersebut terpengaruh di alam

¹⁹ Wawancara dengan Pak Yunus, Sekretaris Lurah Kelurahan Sisir, Senin 3 Juni 2024

bawah sadar sehingga melakukan penganiayaan hingga menyebabkan salah satu siswa SMPN di Kota Batu yang berinisial RK meninggal dunia usai dianiaya 5 temannya. Yang kemudian diketahui, 3 dari 5 pelajar yang ditetapkan sebagai tersangka sempat mengkonsumsi minuman keras (miras).²⁰

Tiga pelaku pengeroyokan ke temannya berinisial RK, ternyata dalam pengaruh minuman keras (MIRAS). Ketiga anak yakni MA,KA, dan KB,terlebih dahulu mengonsumsi miras, sebelum ke villa Belanda, untuk mengeksekusi RK, teman satu kelasnya.

Guru Bimbingan Konseling (BK) SMPN 2 Kota Batu Herlina Evi Dwi Setyowati menuturkan, terungkapnya pesta miras ini terungkap usai pihak sekolah melakukan pemanggilan interogasi kepada keempatnya.

Hasilnya tiga dari empat pelaku, mengaku sempat membeli dan mengonsumsi miras oleh MA dan MI, yang dibeli oleh KA, sedangkan KB dan AS, tidak ikut mengonsumsi miras.

“KA ini sudah banyak memiliki catatan merah di BK. Sudah beberapa kali dilaporkan kepada BK terkait keterlibatan dalam mengonsumsi miras” ucap Herlina Evi Dwi Setyowati, dikonfirmasi wartawan, pada Selasa (4/6/2024).

Berdasarkan pengakuan Ka, dia membeli miras itu dari daerah Pandan, Kota Batu, seharga Rp35.000 satu botol plastik ukuran sedang. Menurut dia, KA ini sudah beberapa kali meminum miras, karena kesalahan pola asuh dan berasal dari keluarga Broken Home.

Parahnya kebiasaan minum miras KA, dari hasil penyelidikan KA sudah sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Sehari-hari kata Herlina, KA lebih banyak tinggal bersama neneknya karena kedua orang tuanya telah lama bercerai dan ibunya sudah menikah lagi.

“Namun, KA tak selalu menetap di rumah neneknya. Kadangkala dia juga pulang ke rumah Ibunya. Selama ini, kami terus mengkomunikasikan pelanggaran-pelanggaran

²⁰ Uki Rama, Galih Rakasiwi, “Fakta Baru Penganiayaan Pelajar di Kota Batu, Pengaruh Miras dan Latar Belakang Keluarga”, VIVA Malang, Selasa 4 Juni 2024, <https://malang.viva.co.id/amp/hukum/6153-fakta-baru-penganiayaan-pelajar-di-kota-batu-pengaruh-miras-dan-latar-belakang-keluarga>

yang dilakukan KA. Namun, sang ibu kurang bisa kooperatif, dalam pendampingan dan pengawasan ke KA," jelasnya.²¹

Mengonsumsi alkohol dalam jumlah banyak dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan penyakit hati (sirosis hepatis), otak, jantung, pankreas, lambung, impotensi, dan pembesaran payudara pada pria. Kerusakan permanen pada otak dapat menyebabkan gangguan memori, ketidakmampuan belajar, dan gangguan mental.

Jika seseorang mengalami ketergantungan pada alkohol pada suatu saat dalam hidupnya, mereka akan mengalami berbagai masalah fisik dan psikologis. Tangan, lidah, dan kelopak mata bergetar, mual, lesu, detak jantung bertambah cepat, berkeringat, gelisah, sedih, mudah tersinggung, kehilangan kesadaran akut (mengigau), kehilangan ingatan (amnesia), dan melihat atau mendengar sesuatu yang tidak ada.

Karena banyaknya penjual minuman keras, maka semakin memudahkan konsumen minuman keras dan kalangan remaja mendapatkan minuman keras. Kita sering melihat peningkatan jumlah kejahatan yang terjadi di masyarakat, terutama kejahatan umum/konvensional seperti pencurian, pemerkosaan, perampokan, perampasan, pembacokan, penganiayaan, dan perusakan fasilitas umum, yang banyak di antaranya di bawah pengaruh alkohol.

Hal ini dikarenakan adanya bukti dan opini publik bahwa minuman keras dapat menyebabkan kematian, dan karena terkait dengan dampak negatif dari budaya minuman keras, maka harus diikuti dengan penerapan tindakan hukum dengan upaya penanggulangan oleh aparat penegak hukum yang dalam hal ini ialah kepolisian.

Pak Yunus Selaku Sekretaris Kelurahan Sisir juga mengatakan terkait upayanya yakni, *"mereka akan saya datengin dari pihak kelurahan kemudian akan dilakukan edukasi untuk tidak lagi mengonsumsi minuman keras, apalagi jika sampai terlihat di tempat umum gitu ya karena itu gak bagus dan kemudian dampaknya bisa menjadi perkelahian, kalau sudah begitu mas kita bisa laporkan ke RT,RW. Tetapi kalau rana-nya sudah dewasa yang bukan anak-anak lagi bisa kita laporkan ke polisi, karena di Kelurahan Sisir kan kita juga punya yang namanya BABINKA"*²²

²¹ Avirista Midaada, "Terungkap Bocah Di Kota Batu Keroyok Temannya Hingga Tewas Sempat Pesta MIRAS", Sindonews.com, Selasa 4 Juni 2024, <https://daerah.sindonews.com/newsread/1389625/704/terungkap-bocah-di-kota-batu-keroyok-temannya-hingga-tewas-sempt- pesta-miras-1717484777>

²² Wawancara dengan Pak Yunus, Sekretaris Lurah Kelurahan Sisir, Senin 3 Juni 2024

Polisi sebagai aparatur Negara dalam hal penegakan hukum memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting yaitu sebagai pemelihara keamanan yang dalam implementasinya ialah mencegah dan menanggulangi suatu tindak kejahatan serta pelanggaran. Polisi pada umumnya memiliki dua jenis kekuasaan. Yang pertama ialah kekuasaan polisi dalam bidang hukum, dan yang kedua ialah kekuasaan polisi dalam bidang pemerintahan. Kedua kekuasaan tersebut melahirkan tiga fungsi utama dalam kepolisian yaitu sebagai aparat penegak hukum, sebagai pelayan yang didalamnya termasuk penjaga ketertiban umum, dan sebagai pengayom masyarakat.

Sebelum dilakukannya penanganan oleh pihak kepolisian kepada anak yang mengkonsumsi minuman keras, maka terlebih dahulu polisi akan melakukan upaya pencegahan agar baiknya penggunaan minuman keras oleh anak ini dapat di cegah.

Upaya pencegahan kebiasaan minum-minuman keras pada kalangan remaja oleh aparat kepolisian antara lain:²³

1. Pihak kepolisian bekerja sama dengan para pemuka-pemuka agama untuk melakukan sosialisasi pencegahan melalui pendekatan secara agama.
2. Pihak kepolisian bekerja sama dengan pihak aparatur Pemerintah yaitu dengan menempatkan beberapa aparat Polsek ditiap-tiap kelurahan untuk mendekatkan masyarakat dengan aparat Polsek.
3. Pihak kepolisian memberikan pemahaman dan pengertian kepada pihak masyarakat dan khususnya kepada para kalangan remaja yang banyak bersentuhan dengan masalah minuman keras. Dengan memberi pengertian bahwa minum minuman beralkohol adalah suatu tindakan yang melanggar hukum, dan dijelaskan pula tentang sanksi yang akan diterima oleh mereka apapun dan bagaimanapun alasannya.
4. Melakukan penyuluhan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan bagi para remaja dan peningkatan peran orang tua yang selalu mengawasi pergaulan hidup anaknya.

Menurut Ibu Sustia dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan bahwa cara untuk menghindari minuman beralkohol adalah dengan menolak meminumnya, karena ia sadar sepenuhnya akan akibat yang akan ditimbulkan. Penolakan pertama adalah dengan menjauhkan diri dari mereka yang menggunakannya jika remaja merasa sulit untuk menolak tawaran. Sikap penolakan lainnya adalah dengan tidak ikut minum-minuman

²³ Wawancara dengan Ibu Sustia, Anggota Kepolisian POLRES BATU, Selasa 11 Juni 2024

keras, meskipun masih bergaul dengan mereka setiap hari, namun tidak boleh ragu untuk mengatakan "tidak" jika ditawari minum-minuman keras.²⁴

Menurut Ibu Sustia, dalam menangani tindak pidana yang dilakukan oleh anak akibat pengaruh mengkonsumsi minuman beralkohol, pihak kepolisian dapat melakukan tindakan berupa tindakan preventif dan represif. Dalam hal ini, Ibu Sustia menjelaskan langkah kepolisian adalah dengan memberikan edukasi baik pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pemasangan spanduk dan iklan tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras di tempat umum, tindakan preventif yang dilakukan oleh pihak kepolisian seperti razia tempat hiburan yang dapat dengan mudah dimasuki anak di bawah umur dan razia penjualan minuman keras tanpa ijin, pada tindakan represif pihak kepolisian biasanya mengembalikan anak kepada keluarganya.²⁵

Dalam hal ini, Ibu Sustia menyatakan bahwa seorang anak yang melakukan tindak pidana akibat mengkonsumsi minuman keras juga dapat diselesaikan melalui diversi sebagaimana diatur dalam UU No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Ibu Sustia juga menyatakan bahwa penyebab peredaran minuman keras secara ilegal atau tanpa izin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Oknum yang tidak bertanggung jawab, beliau menyatakan bahwa alasan oknum yang tidak bertanggung jawab terus memproduksi dan menjual minuman keras ilegal adalah karena adanya permintaan yang terus menerus dari konsumen minuman keras ilegal.
- b. Bahan-bahan pembuatan minuman keras ilegal yang mudah didapatkan dan dijual bebas dengan harga yang terjangkau oleh para produsen minuman keras.

Menurut Ibu Sustia, beliau juga menjelaskan bahwa cara untuk menghindari minuman beralkohol adalah dengan cara menolak untuk tidak meminumnya, karena akibat yang akan ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman beralkohol banyak sekali dampak negatifnya atau banyak yang menjurus untuk melakukan tindakan kriminal. Sikap menolak tersebut adalah dengan menjauhkan diri dari orang-orang yang mengkonsumsi miras, yang mana bagi remaja sulit untuk bisa menolak tawaran. Sikap menolak lainnya adalah dengan tidak pernah ikut minum alkohol, walaupun setiap hari masih bergaul dengan mereka yang mengkonsumsi alkohol.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sustia, Anggota Kepolisian POLRES BATU, Selasa 11 Juni 2024

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sustia, Anggota Kepolisian POLRES BATU, Selasa 11 Juni 2024

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sustia, Anggota Kepolisian POLRES BATU, Selasa 11 Juni 2024

Polisi sebagai aparat Negara dalam penegakan hukum memiliki peran yang sangat penting, yaitu menjaga keamanan yang dalam pelaksanaannya adalah mencegah dan menanggulangi kejahatan dan pelanggaran. Polisi harus dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam menanggulangi peredaran miras dan menekan tindak kejahatan yang diakibatkan oleh pengaruh miras. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sustia, terdapat 2 upaya kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana akibat pengaruh miras yaitu:²⁷

a. Upaya preventif

Tindakan preventif adalah pelaksanaan fungsi kepolisian dan masyarakat yang diarahkan untuk mencegah terjadinya gangguan ketertiban umum. Pencegahan kejahatan yang bersifat preventif dilakukan untuk memulihkan keamanan dan ketertiban masyarakat, memelihara keselamatan orang dan harta bendanya termasuk memberikan perlindungan dan bantuan terutama mencegah perbuatan yang pada hakikatnya mengancam atau membahayakan ketertiban dan ketentraman masyarakat.²⁸ Dalam mencegah masalah tindak pidana yang disebabkan oleh pengaruh minuman keras, pihak kepolisian melakukan operasi rutin dari kepolisian dan operasi khusus yang dibantu oleh masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat yang bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk mendukung pemberantasan minuman keras dan memberikan informasi mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras bagi anak di bawah umur.

b. Upaya represif

Upaya represif adalah upaya penanggulangan kejahatan yang secara konsepsional dilakukan setelah terjadinya kejahatan dengan tujuan menghadirkan keadilan dengan cara menegakkan hukum terhadap para pelanggar hukum di Indonesia. Upaya ini dilakukan ketika telah terjadi suatu kejahatan berupa penjualan minuman keras secara ilegal atau kerusakan di tempat umum akibat pengaruh minuman keras.

Sumber informasi biasanya berasal dari laporan masyarakat, media massa, pengetahuan langsung aparat atau data yang diberikan oleh intelijen kepolisian. Upaya

²⁷ Wawancara dengan Ibu Sustia, Anggota Kepolisian POLRES BATU, Selasa 11 Juni 2024

²⁸ Nora Listiawati, Mengenal Berbagai Tindakan Preemtif, Preventif, dan Represif Kepolisian, PID POLDA Kepulauan Riau, <https://pid.kepri.polri.go.id/mengenal-berbagai-tindakan-preemtif-preventif-dan-represif-kepolisian/>, diakses pada 06 Agustus 2024 Pukul 19.00 WIB.

represif melakukan penindakan terhadap pelanggaran hukum untuk diproses ke pengadilan.²⁹

Pihak kepolisian juga akan melakukan upaya penanggulangan kepada masyarakat terkait penanganan penggunaan minuman keras yang sering dilakukan melalui pesta miras. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sustia Selaku anggota dari POLRES Kota Batu, diketahui upaya-upaya yang dilakukan pihak kepolisian untuk dapat mendorong penanganan pesta miras antara lain:³⁰

- a. Melakukan razia terhadap peredaran miras ilegal.
- b. Melakukan penertiban terhadap penjual miras yang tidak sesuai dengan aturan.
- c. Menggalakkan sambang kepada masyarakat untuk menyampaikan himbauan agar menghindari pesta miras.

Pada prinsipnya polisi telah melakukan kewajiban dalam menjalankan tugasnya sudah sesuai dengan perturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga menurut penulis penanggulangan dengan upaya preventif dan represif telah mewakili upaya meminimalisir tindak kejahatan yang dilakukan akibat pengaruh miras. Dewasa hukum ini akan menjadi terealisasi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang jika masyarakat juga turut mengambil peran. Disisi lain miras-miras oplosan yang sangat gampang diolah dan berbahan dasar mudah ditemui di pasaran menjadi peluang bagi oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab memproduksi dan menjual dipasaran untuk kepentingannya sendiri.

Pemidanaan belum begitu cukup memberikan efek jera bagi oknum-oknum penjual miras yang dengan leluasa melakukan tindak pidana pelanggaran tersebut. Pentingnya tindakan preventif dan represif yang dilakukan secara berkala dan terus menerus aktif membangun kesadaran akan bahaya miras jika di konsumsi anak dibawah umur, sasaran ini juga menjadi pokok perhatian bagi orang tua anak tersebut, bagi guru dan juga lingkungan sosial.

Upaya ini tidak hanya dapat mendorong warga untuk tidak meminum miras tetapi juga mencegah generasi muda yang belum pernah mencoba miras untuk tidak melakukannya. Hal ini kemudian dapat membentuk budaya anti alkohol di masyarakat. Ketika budaya anti miras sudah terbentuk, maka upaya kontrol sosial dapat dilakukan tidak hanya oleh

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sustia, Anggota Kepolisian POLRES BATU, Selasa 11 Juni 2024

Kepolisian tetapi juga oleh masyarakat. Situasi ini nantinya akan memudahkan penanganan pesta miras yang kerap terjadi di masyarakat.

KESIMPULAN

1. Faktor yang melatarbelakangi anak kecanduan minuman keras di Kelurahan Sisir adalah akibat rasa ingin tahu, lingkungan pergaulan, mudahnya mendapatkan minuman keras, kebiasaan dan lingkungan tempat tinggal yakni faktor keluarga yang sangat mempengaruhi kembang tumbuh seorang anak, hal demikian menjadi penyebab anak di kelurahan sisir seringkali mengkonsumsi miras.
2. Upaya pencegahan dan penanggulangan kebiasaan minum-minuman keras pada anak di Kelurahan Sisir Kota Batu yang dilakukan oleh aparat kepolisian melalui upaya preventif dan upaya represif, Pihak kepolisian juga bekerja sama dengan para pemuka-pemuka agama untuk melakukan sosialisasi pencegahan melalui pendekatan secara agama, Pihak kepolisian memberikan pemahaman dan pengertian kepada pihak masyarakat dan khususnya kepada para kalangan remaja yang banyak bersentuhan dengan masalah minuman keras. Dengan memberi pengertian bahwa minum minuman beralkohol adalah suatu tindakan yang melanggar hukum, dan dijelaskan pula tentang sanksi yang akan diterima oleh mereka apapun dan bagaimanapun alasannya, Melakukan penyuluhan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan bagi para remaja dan peningkatan peran orang tua yang selalu mengawasi pergaulan hidup anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdillah, Pius dan Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya:Arloka, 2009.
- Adami Chazawi, Pelajaran Hukum Pidana 1, Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2007
- B.Simanjuntak, *Kriminologi*, Bandung:Tarsito, 1984.
- Barda Nawawi Arief, Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana, Semarang:Fajar Intipratama, 2011.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hawari, Dadang, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA Narkoba, Alkohol & Zat Adiktif*, Jakarta:Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2006.
- Ismu Gunardi, Jonaedi Efendi, Hukum Pidana, Jakarta:Kencana, 2014

- Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Depok:Prenadamedia Group, 2016.
- Kartono, Kartini, *.Patologi social 2 “Kenakalan Remaja”*. Jakarta:Raja wali Pers, 2014
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 1989.
- Moeljatno, *Asas-Asas Hukum Pidana*, Jakarta:Rineka Cipta, 2009
- R.A Koesnan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung:Sumur, 2005.
- Rafany, Been, *.Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain*. Selancar Membaca Koran Pinang Merah Publisher, 2012
- Rohman, Roli Abdul dan M.khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak. Tiga Serangkai*. 2006.
- Rozak, Abdul dan Wahdi sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada, 2006
- Said, Irwanti, *Analisis Problem sosial*. Alauddin University Press, 2012.
- Salito, Warmono, *Psikologi Remaja*.Rajawali, 2010.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta:UI Press, 1981.
- Sudikno Mertokusumo, *Mengenal Hukum*, Yogyakarta:Liberty, 1999
- Yesmil Anwar, Adang, *Kriminologi*, Bandung:PT Refika Aditama, 2010
- Yusuf, H .Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Posdakarya, 2009.

Jurnal

- Ariyanti, “Kebijakan Penegakan Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia”, Volume 6 Nomor 2, 2019
- Situmeang, “Kebijakan Kriminal Dalam Penegakan Hukum Untuk Mewujudkan Keadilan Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, Volume 1, Nomor 1, 2019

Skripsi

- Rohya Lisma Sihotang, *Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum POLSEK Minas Kabupaten Siak*, Fakultas Hukum, Universitas Islam Riau, 2021.

Perundang-undangan

- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
- Undang-Undang No.11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
- Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86/MEN-KES/PER/IV/77 Tentang Minuman Keras
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/3/2006 Tentang Pengawasan Pengendalian Minuman Beralkohol
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol

Internet

- Alberta Jesslyn Gunardi. BmedSc Hons, *Ketahui Kadar Alkohol Di Dalam Berbagai Jenis Minuman Keras*, Klikdokter, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/gigi-mulut/ketahui-kadar-alkohol-di-dalam-berbagai-jenis-minuman-keras>.
- Avirista Midaada, “Terungkap Bocah Di Kota Batu Keroyok Temannya Hingga Tewas Sempat Pesta MIRAS”, Sindonews.com, Selasa 4 Juni 2024,

- <https://daerah.sindonews.com/newsread/1389625/704/terungkap-bocah-di-kota-batu-keroyok-temannya-hingga-tewas-sempat-pesta-miras-1717484777>
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa,
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penangguulan>
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa,
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pencegahan>
- Binus University, “Kenakalan Anak Dan Sistem Peradilan Pidana Anak”, September 2016,
https://business-law.binus.ac.id/2016/09/21/kenakalan_anak_dan_sistem-peradilan_anak/
- Deni Purbowati, *Teknik Analisa Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam Jenisnya*, Aku Pintar, 2021, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya>.
- Uki Rama, Galih Rakasiwi, “Fakta Baru Penganiayaan Pelajar di Kota Batu, Pengaruh Miras dan Latar Belakang Keluarga”, VIVA Malang, Selasa 4 Juni 2024,
<https://malang.viva.co.id/amp/hukum/6153-fakta-baru-penganiayaan-pelajar-di-kota-batu-pengaruh-miras-dan-latar-belakang-keluarga>
- Wikipedia, “Minuman Beralkohol”, https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_keras
- Wikipedia, “Minuman Keras”, https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_keras.